



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 2 | April – Juni 2022
e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801
DOI: 10.33860/pjpm.v3i2.1189

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Pelatihan Kader Posyandu Remaja di Pesantren Mahasiswa Liwa'ul Haq Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikurole

Anna Veronica Pont^{ID}, Olkamien Jesdika longulo^{ID}, Mardiani Mangun^{ID}

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

Email korespondensi: olkalongulo@gmail.com



Article history:

Received: 19-05-2022

Accepted: 29-06-2022

Published: 30-06-2022

Kata kunci

Pelatihan;
Kader;
Remaja.

Keywords:

Training;
Cadre;
Teenager.

ABSTRAK

Layanan kesehatan remaja di posyandu dapat memfasilitasi remaja dalam memahami dan mencegah permasalahan kesehatan remaja. Kelurahan Tondo belum memiliki posyandu remaja. Jumlah remaja di kelurahan Tondo: remaja putri 1267 dan remaja putra 1170. Pengabdian masyarakat bertujuan diketahuinya pengetahuan dan ketrampilan remaja dalam memberikan pelayanan posyandu remaja di pasantren Liwa'ul Haq kelurahan Tondo. Metode pengabdian masyarakat adalah memberikan pelatihan kader posyandu remaja di Pasantren Liwa'ul Haq kelurahan Tondo, peserta pelatihan 15 orang remaja. Pelatihan kader dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: pertama adalah edukasi (teori), kedua adalah praktik/ *role play* di kelas dan ke tiga praktik pelayanan posyandu remaja 5 meja (tahap) kepada remaja. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari oleh Tim Pengabdian Poltekkes Kemenkes Palu bermitra dengan Puskesmas Talisedan Ponpes Liwa'ul Haq, peserta berjumlah 15 orang. Sebelum pelatihan dilakukan pretes. Setelah pelatihan Hasil Posttest pengetahuan dan ketrampilan remaja meningkat. Diharapkan Kepala Puskesmas Talise, Koordinator pelayanan Posyandu remaja tetap *follow up* untuk persiapan pelayanan Posrem di Ponpes Liwa'ul Haq.

ABSTRACT

Youth health services at posyandu can facilitate adolescents in understanding and preventing adolescent health problems. The village of Tondo does not yet have a youth posyandu. The number of adolescents in the district of Tondo: 1267 young women and 1170 boys. Community service aims to determine the knowledge and skills of adolescents in providing youth posyandu services at the Liwa'ul Haq pasantren, Tondo sub-district. The community service method is providing training for youth posyandu cadres at the Liwa'ul Haq Islamic boarding school, Tondo sub-district, training participants for 15 youths. Cadre training is divided into three stages, namely: the first is education (theory), the second is practice/role play in the classroom and the third is the practice of serving 5-table youth posyandu (stages) to adolescents. The training was carried out for 3 days by the Poltekkes Service Team of the Ministry of Health Palu in partnership with the Talise and Ponpes Liwa'ul Haq Health Center, with 15 participants. Prior to training, a pretest was conducted. After the training Posttest results the knowledge and skills of adolescents increased. It is hoped that the Head of the Talise Health Center, the Coordinator of the Youth Posyandu service will continue to fall down for the preparation of Posrem services at the Liwa'ul Haq Islamic Boarding School.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan reproduksi pada setiap tahapan kehidupan menjadi sangat penting dilakukan (Afiyanti & Pratiwi, 2016). Pendidikan seksualitas dan reproduksi penting bagi setiap individu dikarenakan keduanya dapat menjadi penentu status kesehatan secara umum (*overall health*) dan kualitas hidup (*quality of life*) individu. Dalam kenyataannya permasalahan seksualitas dapat menjadi penyebab langsung maupun tidak langsung dari kematian. Mengingat hal tersebut maka usaha promosi kesehatan reproduksi remaja penting untuk dilaksanakan. Orang tua masih menganggap tabu untuk memberikan pendidikan seksualitas, kondisi tersebut menyebabkan komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan remaja. Remaja akhirnya mendapatkan informasi tentang seksualitas dari sumber-sumber lain. Pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja guna meningkatkan upaya promosi kesehatan (Kusheta, Bancha, Habtu, Helamo, & Yohannes, 2019).

Tiga masalah kesehatan reproduksi remaja merupakan faktor yang dapat mengganggu perkembangan fisik maupun psikologis remaja. Adapun tiga masalah tersebut adalah seksualitas, napza dan HIV-AIDS (Priyatni & Rahayu, 2011). Kementerian Kesehatan, (2009) pernah merilis perilaku seks bebas remaja dari penelitian di empat kota yakni Jakarta Pusat, Medan, Bandung, dan Surabaya hasil yang didapat sebanyak 35,9% remaja punya teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

Hasil penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tadulako, (Untad) Palu, Sulawesi Tengah, menyatakan 47 persen siswa Sekolah Menengah Atas di wilayah Kota Palu mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks bebas. Baik yang dilakukan sekali maupun berkali-kali dengan pasangannya. Ikhlas Rasido, peneliti dari FKIP Untad, mengatakan sebanyak 43,5 persen remaja melakukan hubungan badan dengan lawan jenisnya karena pengaruh lingkungan, seperti ajakan pacar, teman, atau nonton film porno (Darlis, 2021). Sementara faktor kematangan secara seksual hingga memiliki keinginan atau coba-coba, menjadi alasan kuat selanjutnya. Ikhlas mengatakan, sebagian besar siswa atau siswi yang melakukan seks bebas tersebut tinggal di kos-kosan, namun ada juga yang tinggal bersama keluarga. Ada juga yang sekolah di SMA favorit di Palu. "Menurut dosen bimbingan konseling ini, perilaku seksual diawali dari sekadar ciuman, kemudian ciuman yang disertai birahi, hingga terakhir menjadi percintaan badan atau *making love*. Yang menarik dari penelitian tersebut, sebagian remaja merasa bangga jika telah melakukan hubungan seks dengan pacarnya atau dengan orang lain. Ini terutama terjadi pada laki-laki, dimana secara psikologis ingin menampilkan sesuatu yang lebih dari lelaki yang lain, termasuk soal seks tersebut. Beberapa remaja yang diduga masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu terlibat dalam kasus pelecehan seksual terhadap salah seorang perempuan yang juga masih di bawah umur. Kasus tersebut terekam video berdurasi sekitar 29 detik yang tersebar di salah satu group Facebook Info Kota Palu Sulteng (IKPS), (<https://radarsulteng.id>). Berdasarkan masalah tersebut, kami melakukan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja dalam memberikan pelayanan posyandu remaja di pasantren Liwa'ul Haq kelurahan Tondo. Setelah dilakukan pelatihan kader posyandu pengetahuan dan ketrampilan remaja meningkat dan tersedia layanan posyandu remaja yang dapat meningkatkan kemandirian remaja dalam memelihara kesehatan remaja.

METODE

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan melakukan pendataan pada Remaja di Pesantren Liwa'ul Hag Kelurahan Tondo dan Tanamodinddi Kecamatan Mantikulore Kota Palu berjumlah remaja putri yaitu 18 orang, putra 10 orang. Pimpinan pondok memilih peserta yang ikut kegiatan putri 11 orang, putra 2 orang. Lurah Tondo mengusulkan 2 orang peserta putri yang tidak tinggal diPesantren, jumlah peserta yang ikut pelatihan 15 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan Kader kepada remaja yang tergabung dalam Pondok Pesantren Liwa'ul Haq di kelurahan Tondo dan Mantikulore Tanamodindi Kecamatan Mantikulore Kota Palu, dilaksanakan tanggal 9-11 Juni 2021 oleh Tim Pengabdian Poltekkes Kemenkes Palu bersama Tim Mitra Puskesmas Talise dan Ponpes Liwa'ul Haq. Kegiatan pelatihan kader kesehatan reproduksi remaja dibagi menjadi Tiga tahapan, yaitu: tahap pertama adalah edukasi (teori) dan tahap kedua adalah praktik/ Role play dikelas dan tahap ke tiga praktik langsung simulasi dikelas pelayan 5 meja/langkah: (1). pendaftaran, (2). Pengukuran, (3). Pencatatan, (4). Pelayanan Kesehatan, (5). KIE. Pada tahap pertama yaitu edukasi (teori), materi yang disampaikan oleh fasilitator, diantaranya adalah (1). Konsep dasar Posyandu remaja, (2) Konsep dasar kader Posyandu remaja (3). KIE Kesehatan Reproduksi, (4). KIE HIV dan AIDS, (5). Pelayanan Kesehatan yang diberikan. Setelah fasilitator menyampaikan materi dilanjutkan tahap kedua pada hari berikutnya praktik/role play. Hari ke tiga Praktik Pelayanan dikelas. Sebelum dilaksanakan pelatihan dilakukan pretest dan setelah pelatihan dilakukan *posttest*.

Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:



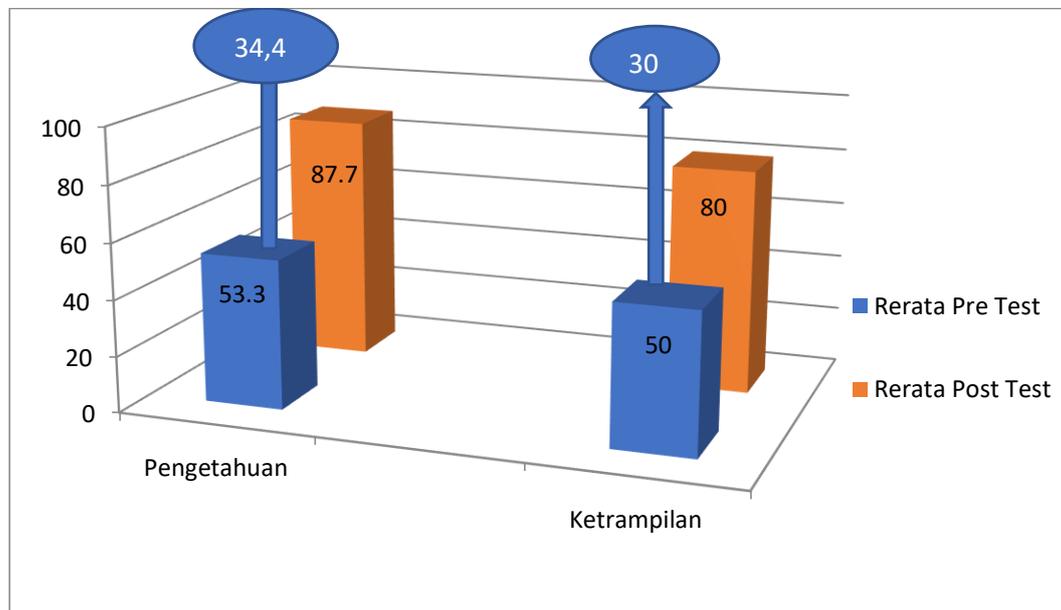
Gambar 1 Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja yang mengikuti pelatihan kader posyandu remaja dilakukan pemeriksaan suhu yang bertujuan untuk menilai apakah dalam keadaan sehat, remaja dan fasilitator mengikuti protokol kesehatan adaptasi kebiasaan baru covid-19. Setiap remaja yang mengikuti pelatihan posyandu remaja menandatangani Inform consent untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung 3 hari dengan kehadiran 100%.

Pelatihan kader posyandu remaja dilakukan dengan 2 hari teori dan 1 hari praktik pelayanan di kelas sesuai alur pelayanan posyandu remaja. Data hasil rerata pretest dan post pada diagram. Hasil pengabdian masyarakat bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan praktik pelayanan posyandu sesuai alur sebelum dan sesudah pelatihan kader posyandu (gambar 2). Pelatihan kader posyandu diberikan setelah dilakukan *pretest* dan setiap ketrampilan dalam pelayanan didemonstrasikan oleh fasilitator pelatihan kader posyandu. Setelah penjelasan setiap materi dilakukan diskusi untuk hal-hal yang tidak dimengerti tentang konsep pelayan posyadu remaja dan praktik pelayanan posyandu remaja sesuai alur. Menurut Tim Pengabmas peningkatan pengetahuan dan

ketrampilan yang diperoleh dalam pelatihan posyandu remaja sebagai upaya promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan kemandirian remaja agar memiliki perilaku hidup sehat serta dapat meningkatkan kualitas hidup kesehatan masyarakat khususnya remaja dan dapat menjadi tutor sebaya yang dapat melayani remaja, dari remaja untuk remaja. Secara spesifik melayani dilingkungan pesantren serta remaja di kelurahan Tondo dan Tanamodindi (Johariyah & Mariati, 2018).



Gambar 2 Rerata Pretest dan PrePost Pelatihan Posyandu Remaja di Pesantren Liwa'ul Hag kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Pelatihan kesehatan perlu ditujukan pada sasaran yang tepat, sesuai kesiapan masyarakat yang dituju untuk mengubah perilaku (Herquanto, 2014). Kegiatan ini perlu dilakukan berulang-ulang, mengingat banyak faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pelatihan, seperti lingkungan sosial dan ekonomi, psikis, serta karakter dari masing-masing individu (Sarweni & Hargono, 2018). Diperlukan kerja sama berbagai pihak dan bermitra dengan masyarakat agar perubahan perilaku yang lebih baik, dapat tercapai melalui pelatihan. Pelatihan kader posyandu remaja berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam menguasai materi penyelenggaraan posyandu remaja. Pengetahuan yang baik akan memberikan kesadaran dalam berperilaku sehat serta keaktifan kader dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu baik persiapan sebelum, pada saat dan setelah kegiatan Posyandu berlangsung (Untari, Prananingrum, & Kusudaryati, 2017).

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja puskesmas (Nurrahman & Armiyati, 2019). Posyandu merupakan langkah strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinannya. Manfaat posyandu bagi masyarakat adalah kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, memperoleh bantuan dalam pemecahan masalah kesehatan, efisiensi dalam mendapatkan pelayanan terpadu. Selain bagi masyarakat posyandu juga bermanfaat untuk kader meliputi mendapatkan informasi tentang upaya kesehatan, serta dapat membantu masyarakat menyelesaikan masalah

kesehatan (Budiman, 2015).



Gambar 3 Pemberian edukasi tentang konsep posyandu remaja



Gambar 4 Pemberian edukasi tentang konsep kesehatan remaja



Gambar 5 Praktik stimulasi/role play di kelas/mini posyandu remaja



Gambar 6 Praktik pelayanan kesehatan reproduksi di kelas/mini posyandu remaja

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu (Juliati, Badiran, & Aini, 2019). Posyandu remaja merupakan salah satu program baru di kementerian kesehatan. Belum banyak remaja yang menjadi kader. penyelenggaraan posyandu remaja perlu dilakukan sebagai upaya pemberdayaan remaja melalui pelatihan kader remaja (Susanti, Apriasih, & Danefi, 2020).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu klien memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan hambatan sosial dalam pengambilan tindakan (Kementerian Sosial, 2011). Pengetahuan merupakan faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai tingkatan yang berbeda meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya *self-efficacy* yaitu upaya yang dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan yang terus menerus menggunakan beberapa metode yang cocok, kombinasi komunikasi massa, komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal, sehingga masyarakat mempunyai kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengambil tindakan yang rasional (Notoatmodjo, 2010).

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader posyandu remaja di kawasan Desa Cikunir 283 pendidikan kesehatan proses perubahan perilaku yang dinamis, merupakan komponen program kesehatan yang isinya perencanaan untuk

perubahan perilaku individu, kelompok dan masyarakat sehubungan dengan pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Lestari, Saadah, & Silalahi, 2019). Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakan sesuatu. Kegiatan belajar atau pendidikan mempunyai tiga ciri sebagai berikut: (1) Belajar adalah kegiatan yang mampu menghasilkan perubahan pada individu, kelompok atau masyarakat yang sedang belajar baik itu secara actual atau potensial, (2) Perubahan didapatkan karena kemampuan baru yang berlaku dalam relative waktu yang lama, (3) Perubahan yang terjadi karena usaha dan disadari bukan suatu kebetulan (Sinta, 2011).

Hasil pelatihan hari ketiga terdapat peningkatan keterampilan kader setelah diberikan pelatihan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan kader pada meja ke satu yaitu mampu melakukan pencatatan kehadiran, pengisian identitas diri atau kuesioner kecerdasan majemuk. Pada meja ke dua, mampu mengukur antropometri meliputi penimbangan berat badan, tinggi badan, tekanan darah, serta Lingkar Lengan Atas dan mengecek konjungtiva pada muka untuk mengetahui anemia atau tidak. Pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui status gizi dan kader sudah mampu menilai status gizi remaja yang ditunjukkan saat mengisi kasus penilaian status gizi, dan melihat ke aplikasi dihp masing untuk mencari Index Masa Tubuh dan hampir semua jawaban kader sudah betul. Pada meja ke tiga, kader mampu mencatat hasil pemeriksaan. Pada meja 4, kader mampu memberikan konseling. Pada meja ke lima, Pelayanan dipesantren Liwa'Ul Haq. kader mampu memberikan edukasi dan penyuluhan.

Pelaksanaan pelatihan kader remaja perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam melaksanakan posyandu remaja (Noya, Ramadhan, Tadale, & Widyani, 2021). Hasil penelitian Nurasiah, (2020) bahwa setelah diberikan pelatihan kader mampu melakukan praktik pengukuran antropometri dengan baik, mampu melakukan penilaian status gizi dan mampu memberikan edukasi dan konseling dengan baik. Peningkatan kemampuan kader tersebut, dapat disebabkan adanya bimbingan yang diberikan pada saat praktik dan setiap kader harus mempraktikkan atau mensimulasikan semua keterampilan, untuk kemudian dievaluasi satu persatu. Kompetensi kader sangat penting dalam pelaksanaan posyandu remaja, karena jika kompetensi yang dimiliki kader kurang akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan posyandu yaitu memantau kesehatan remaja (Hidayati & Farid, 2016). Selain itu, pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja atau PIK-KRR perlu juga dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait dengan Kesehatan reproduksi (Longgupa, Nurfatimah, Kasmawati, Nadia, & Ramadhan, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan pelatihan kader posyandu remaja, teori, praktik/role play dan praktik, ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dan terbinanya kerjasama dengan mitra Kepala Puskesmas dan Pimpinan Pondok Pesantren untuk persiapan kegiatan posyandu remaja. Kepala Puskesmas Talise, Koordinator pelayanan Posyandu remaja dan tetap menindaklanjuti untuk persiapan pelayanan Posrem di Ponpes Liwa'ul Haq. Peserta dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan secara mandiri untuk materi yang sudah diberikan setelah pelatihan dan tetap berkoordinasi melalui grup WA Kader Posyandu Remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Pratiwi, A. (2016). *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan. Promosi, Permasalahan dan Penanganan dalam Pelayanan Kesehatan dan Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137544>
- Budiman. (2015). *Buku Ajar Isu Tataran Kesehatan Masyarakat* (D. Wildani, Ed.). Bandung: Refika Aditama. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1192601>
- Darlis. (2021). 47 Persen Siswa Palu Sudah Berhubungan Seks. Retrieved from tempo.co website: <https://nasional.tempo.co/read/362621/47-persen-siswa-palu-sudah-berhubungan-seks>
- Herquanto. (2014). *Pelatihan Kader Posyandu*. Jakarta.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient, dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 24–30. Retrieved from <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/730>
- Johariyah & Mariati. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 5(4), 1–7. Retrieved from <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/100>
- Juliati, J., Badiran, M., & Aini, N. (2019). Peran Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Dusun Titipanjang Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 72–80. Retrieved from <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM/article/view/880>
- Kementerian Kesehatan. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2009.pdf>
- Kementerian Sosial. (2011). *Pemberdayaan*. Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial.
- Kusheta, S., Bancha, B., Habtu, Y., Helamo, D., & Yohannes, S. (2019). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and its factors among secondary and preparatory school students in Hadiya Zone, Southern Ethiopia: institution based cross sectional study. *BMC Pediatrics*, 19(1), 9. <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1388-0>
- Lestari, D., Saadah, S., & Silalahi, U. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan peminatan Pembentukan Posyandu Remaja di desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. *Bidan "Midwife Journal"*, 5(2), 1–11. Retrieved from <http://jurnal.ibijabar.org/wp-content/uploads/2019/09/hubungan-pengetahuan-remaja-tentang-kesehatan-reproduksi-dengan-peminatan-pembentukan-posyandu-remaja-di-desa-nagrog-kecamatan-cicalengka-kabupaten-bandung-tahun-2018.pdf>
- Longgupa, L. W., Nurfatimah, N., Kasmawati, K., Nadia, F., & Ramadhan, K. (2021). Inisiasi Pembentukan Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3612–3621. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5838>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS2726.slims-67040>
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257>
- Nurasiah, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupten Kuningan. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 75–80. Retrieved from <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI/article/view/111>

- Nurrahman, F. S., & Armiyati, Y. (2019). Optimalisasi Status Kesehatan Remaja Melalui Pelatihan Kader Remaja Peduli Kesehatan. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3108>
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2011). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kespro-dan-KB-Komprehensif.pdf>
- Sarweni, K. P., & Hargono, R. (2018). Demand VS Supply Adolescent Health Program in Puskesmas Tanah Kalikedining. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 77–88. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.77-88>
- Sinta, F. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graham Ilmu. Retrieved from <http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=1582>
- Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *Abdimas UMTAS LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 3(2), 279–284. Retrieved from <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/579/512>
- Untari, I., Prananingrum, R., & Kusudaryati, D. P. D. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Pelayanan Posyandu Balita Melalui Pelatihan dengan Metode Student Center Learning. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1047>